

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini, hampir seluruh aktivitas dalam lingkungan bisnis dan organisasi telah mengalami transformasi ke arah digitalisasi. Perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan ini guna mempertahankan efektivitas operasional, meningkatkan efisiensi kerja, serta menjaga daya saing di tengah kompleksitas dan dinamika pasar yang terus berubah. Salah satu teknologi yang kini menjadi komponen esensial dalam mendukung kelancaran proses kerja internal adalah sistem intranet [9].

Intranet merupakan jaringan internal berbasis teknologi web yang hanya dapat diakses oleh lingkungan internal perusahaan. Sistem ini dirancang untuk menghubungkan berbagai unit kerja dan individu dalam satu platform terpusat guna mempermudah komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antar divisi. Dengan kehadiran intranet, pengelolaan informasi internal dapat dilakukan secara lebih sistematis, transparan, dan efisien. Hal ini memungkinkan setiap bagian dalam perusahaan untuk mengakses data, dokumen, maupun pengumuman dengan cepat tanpa melalui proses konvensional yang rumit dan memakan waktu [9, 7].

Salah satu keunggulan utama dari penggunaan intranet terletak pada kemampuannya dalam mempercepat arus informasi, meningkatkan transparansi data, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan produktif. Intranet juga membantu perusahaan untuk mencapai kondisi *paperless* dengan mengalihkan proses manual menjadi otomatis melalui digitalisasi berbagai prosedur, seperti persetujuan dokumen, pengajuan administratif, dan distribusi informasi operasional. Dengan demikian, intranet bukan sekadar sistem pendukung, melainkan bagian integral dalam manajemen pengetahuan dan pengambilan keputusan strategis [9].

Namun demikian, keberhasilan implementasi intranet tidak hanya bergantung pada kelengkapan fitur atau kemampuan teknis semata. Salah satu aspek yang sering kali terabaikan namun sangat penting adalah kualitas desain antarmuka pengguna (*User Interface/UI*) dan pengalaman pengguna (*User Experience/UX*). Sebuah sistem dengan fitur yang lengkap dapat menjadi tidak efektif apabila memi-

liki tampilan yang membingungkan, navigasi yang tidak intuitif, atau alur interaksi yang rumit. Permasalahan ini dapat menimbulkan kebingungan, memperlambat proses kerja, serta memunculkan resistensi terhadap penggunaan sistem [3, 4].

Desain *UI/UX* yang baik merupakan fondasi utama dalam menciptakan sistem intranet yang mampu mendukung produktivitas dan kenyamanan kerja. *UI* berfokus pada aspek visual dan tata letak antarmuka, sementara *UX* mencakup keseluruhan pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan sistem—termasuk kejelasan informasi, kemudahan navigasi, dan kepuasan emosional. Desain yang terstruktur, responsif, dan berbasis pada kebutuhan pengguna (*user-centered design*) terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi kesalahan penggunaan, serta mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi baru [6, 2].

Sebaliknya, sistem yang mengabaikan prinsip-prinsip *UI/UX* cenderung menimbulkan hambatan kerja, memperlambat penyelesaian tugas, dan menurunkan kepuasan pengguna [3]. Dalam konteks organisasi, hal ini berisiko menurunkan kinerja tim, menghambat komunikasi antar divisi, serta mengganggu pencapaian tujuan strategis [8, 10].

Di era di mana pengalaman pengguna menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi teknologi, pengoptimalan desain *UI/UX* pada sistem intranet bukan lagi menjadi opsi tambahan, melainkan kebutuhan mendesak [1, 7]. Sistem yang dirancang dengan pendekatan *UI/UX* yang matang akan menghasilkan antarmuka yang intuitif, ramah pengguna, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik penggunanya. Hal ini sangat penting mengingat pengguna sistem intranet berasal dari beragam latar belakang profesi, tingkat pendidikan, dan jabatan. Oleh karena itu, desain yang inklusif dan mudah dipahami menjadi kunci dalam memastikan penerapan teknologi secara maksimal [5].

Dengan memahami pentingnya intranet sebagai tulang punggung komunikasi dan manajemen data internal, serta peran krusial *UI/UX* dalam efektivitas penggunaannya, maka pengembangan dan evaluasi desain sistem intranet perlu dilakukan secara berkelanjutan. Transformasi digital yang berhasil bukan hanya ditandai oleh kehadiran teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana teknologi tersebut mampu memberdayakan pengguna dan menyederhanakan proses kerja dalam organisasi [6, 1].

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Magang menjadi salah satu langkah untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam dunia profesional. Kegiatan ini memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama masa studi ke dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Selain itu, magang ini juga bertujuan sebagai pemenuhan kewajiban akademik dari Universitas Multimedia Nusantara.

Tujuan utama dari magang ini adalah:

1. Mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan desain UI/UX yang sangat sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Mempelajari proses pengembangan dan implementasi desain dalam lingkungan kerja profesional.
3. Berkontribusi dalam peningkatan tampilan dan fungsionalitas website intranet Vasanta Group agar lebih menarik dan mudah digunakan.
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan tim dalam proyek pengembangan UI/UX.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 81 hari kerja, dimulai pada 17 Februari 2025, sesuai dengan kesepakatan antara pihak Vasanta Group dan peserta magang. Seluruh kegiatan dilakukan secara *Work From Office* (WFO) di kantor pusat Vasanta Group yang berlokasi di Alam Sutera, Tangerang Selatan.

Selama periode tersebut, posisi ditempatkan di divisi IT dan mendapatkan arahan langsung dari seorang pembimbing lapangan, yang bertanggung jawab dalam proses monitoring, evaluasi, dan pendampingan pekerjaan.

Rincian Pelaksanaan:

- **Hari kerja:** Senin sampai Jumat
- **Jam kerja:** 08.00 – 19.00 WIB (termasuk waktu istirahat)
- **Presensi:** Dilakukan setiap pagi sebagai bentuk kedisiplinan
- **Laporan harian:** Menyusun catatan kerja berupa “Tugas Kemarin” dan “Rencana Hari Ini” sebagai dokumentasi kegiatan dan perencanaan

Selama magang, tugas utama difokuskan pada pembuatan desain wireframe dan prototipe menggunakan Figma, melakukan evaluasi desain, serta menyesuaikan rancangan berdasarkan masukan dari tim. Proses kerja juga mencakup koordinasi rutin dengan tim developer untuk memastikan desain dapat diimplementasikan secara optimal.

Melalui kesempatan ini, diharapkan peserta magang dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai dunia kerja profesional serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem intranet yang lebih baik di lingkungan Vasanta Group.

